

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Dengan demikian pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu harus ada lembaga yang mewadahnya. Kualitas suatu bangsa akan dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sumber daya manusia tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Apabila pendidikan ini di kelola dengan benar maka hasil (output) yang dikeluarkannya juga akan bagus. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No.20/2003), dalam Bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dikelola dengan baik. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional berupaya meningkatkan kualitas seluruh satuan pendidikan, termasuk di dalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru, karena guru menjadi ujung tombak yang dituntut untuk berperan aktif dalam perubahan, pembaharuan pendidikan, kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran untuk selalu kreatif, motivatif, dan dinamis dalam melaksanakan tugas-tugasnya sejalan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Guru pun harus mampu meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan pengembangan profesinya untuk perbaikan dan peningkatan produktivitas kerja guru. Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak sesuai dengan harapan organisasi, dalam hal ini sekolah.

Fenomena yang terjadi di SMK Pasundan 3 Kota Bandung adalah masih belum optimalnya produktivitas kerja guru. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya rekapitulasi kinerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung yang penilaiannya dilakukan setiap tahun. Berikut data rekapitulasi yang penulis ambil pada bulan Juni tahun ajaran 2013/2014 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Kinerja Guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung**  
**Tahun Ajaran 2013/2014**

| No | Uraian             | Target (%) | Realisasi (%) |     |     |
|----|--------------------|------------|---------------|-----|-----|
|    |                    |            | PNS           | GTY | GTT |
| 1. | PERENCANAAN TUGAS  |            |               |     |     |
|    | • Penyelesaian RPP | 100        | 75            | 85  | 65  |
|    | • Evaluasi RPP     | 100        | 80            | 85  | 60  |
|    | • Pembutan RPP     | 100        | 80            | 75  | 75  |
| 2. | DISIPLIN KERJA     |            |               |     |     |
|    | • Kehadiran        | 100        | 80            | 75  | 70  |
|    | • Presensi Piket   | 100        | 85            | 75  | 70  |
|    | • Ikut Serta Rapat | 100        | 85            | 85  | 65  |
| 3. | TANGGUNG JAWAB     | 100        | 80            | 75  | 75  |
| 4. | PRAKARSA           | 100        | 75            | 80  | 75  |
| 5. | KEPEMIMPINAN       | 100        | 75            | 85  | 70  |

Sumber: SMK Pasundan 3 Kota Bandung

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa produktivitas kerja guru terhadap organisasi masih belum optimal, terutama produktivitas kerja guru tidak tetap, dengan demikian peneliti memfokuskan penelitian terhadap guru tidak tetap (GTT). Realisasinya belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan, Hal ini dibuktikan dengan hasil dari perencanaan tugas dimana dalam perencanaan tugas terdapat dua penilaian yaitu penyelesaian RPP dan evaluasi RPP. Untuk penyelesaian RPP dapat dilihat dari target yang diharapkan adalah 100%, akan tetapi realisasinya hanya 65%. Selanjutnya evaluasi RPP target yang diharapkan adalah 100%, namun realisasinya 60%. Selanjutnya pembutan RPP target yang diharapkan adalah 100%, namun realisasinya 75%. Unsur penilaian kinerja yang kedua adalah disiplin kerja yang memiliki tiga penilaian yaitu kehadiran, presensi piket dan keikutsertaan rapat. Untuk kehadiran dan presensi piket target yang

diharapkan 100% namun realisasinya hanya 70%. Selanjutnya untuk keikutsertaan rapat target yang diharapkan 100% akan tetapi realisasinya hanya 65%. Penilaian kinerja yang ketiga yaitu tanggung jawab, target yang diharapkan 100%, realisasinya 75%. Penilaian kinerja yang keempat yaitu prakarsa, target yang diharapkan 100%, realisasinya 75%. Dan terakhir unsur penilaian kinerja yaitu kepemimpinan, target yang diharapkan 100%, realisasinya hanya 70%. Dari data yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas guru masih belum optimal dikarenakan realisasi yang dicapai tidak sesuai dengan target yang diharapkan organisasi. Belum optimalnya produktivitas kerja guru GTT di SMK Pasundan 3 Kota Bandung disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya masih rendahnya motivasi kerja guru, kurangnya disiplin, kurangnya tanggung jawab terhadap pekerjaan, kurangnya profesionalitas kerja dan kurangnya kreativitas seorang guru.

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan, tentunya jika kendala-kendala ini dibiarkan akan mengganggu proses jalannya organisasi, yang tentunya hal ini harus diberi solusi pemecahannya agar produktivitas kerja meningkat.

Menurut Santika (dalam Alimudin 1995, hlm. 75), menyatakan adapun faktor intern organisasi yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah :

- a. Gaya Kepemimpinan
- b. Sistem manajemen
- c. Peraturan yang berlaku
- d. Iklim kerja pada organisasi yang bersangkutan

Menurut Robbin dan Coulter (2002, hlm. 105), ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan outokratis, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* (kendali bebas).

Sesuai pernyataan di atas, penulis menduga bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru yang belum optimal adalah belum efektifnya gaya kepemimpinan demokratis yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap produktivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan mengadakan penelitian yang berjudul:

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Pasundan 3 Bandung.**

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masih belum optimalnya produktivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung. Aspek tersebut diduga sebagai kekuatan strategis yang perlu dibina dan dikembangkan untuk menciptakan Sekolah Menengah Kejuruan mampu bersaing.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung ”**.

Permasalahan dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai efektifitas gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMK Pasundan 3 Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat Produktivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh efektifitas gaya kepemimpinan demokratis kepala sekola terhadap produktivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang etos kerja terhadap produktivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas gaya kepemimpinan demokratis kepala sekoala di SMK Pasundan 3 Kota Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran tingkat produktivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung.

3. Memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh efektivitas gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam lingkup ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai pembahasan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Memberikan gambaran yang lebih nyata kepada peneliti tentang implementasi ilmu yang sudah didapatkan dari perkuliahan yang dijalani selama ini.
- b. Memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan evaluasi peningkatan kinerja sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kearah yang lebih baik.
- c. Sebagai bahan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung.